

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menempuh pendidikan pada setiap individu sudah seharusnya dimulai sejak jenjang anak usia dini, beberapa ahli bahkan menekankan pentingnya pendidikan anak dimulai dari usia dini di taman kanak-kanak dan semacamnya. Menurut Montessori dalam Ariyanti (2016), mengatakan bahwa jenjang pendidikan anak usia dini itu dimulai dari setelah individu itu lahir sampai umur 6 tahun, pada masa inilah disebut masa keemasan atau *golden age* anak, karena anak pada jenjang ini mulai peka atau sensitif terhadap berbagai rangsangan pembelajaran yang diberikan. Hal yang sama juga telah dijelaskan pada Undang-undang nomor 20 tahun 2003, Bab 1 Pasal 1 Ayat 14. Pada jenjang pendidikan ini, anak akan lebih mudah untuk menangkap pembelajaran baru setiap harinya. Guru berperan aktif dan penting pada jenjang ini dalam memberikan stimulus yang tepat terhadap pembelajaran anak yang mendukung aspek perkembangannya, demi mempersiapkan generasi yang siap melanjutkan pendidikan ke tahap selanjutnya dan siap berkontribusi dalam kehidupan sosialnya. Pada berita liputan 6 SCTV, dalam acara penyaluran BOP (Bantuan Operasional Pendidikan) PAUD dan kesetaraan tahap II secara daring pada tanggal 22 September 2020, Dirjen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah (Dirjen PAUD dasemen), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jumeri mengatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan pondasi dari perkembangan sumber daya manusia untuk sukses dan berhasil mencapai tujuan pada jenjang-jenjang pendidikan berikutnya. Pernyataan tersebut membuktikan bahwa pendidikan anak usia dini di Indonesia telah menjadi perhatian pemerintah yang diutamakan.

Selain memberikan stimulus yang tepat untuk pembelajaran anak usia dini, pembawaan guru dalam menarik minat anak untuk belajar juga harus diperhatikan. Kreativitas guru dalam membawa pembelajaran merupakan hal yang wajib bagi setiap guru pendidikan anak usia dini, melihat dari karakteristik anak usia dini yang mudah kehilangan fokus pada satu hal, dan juga minat anak dalam bermain. Pembelajaran yang menarik minat anak biasanya dilakukan dengan bermain, berlari, bermain dengan benda nyata, membuat percobaan kecil, dan banyak

Nadya Zafhira Herlambang, 2021

PEMANFAATAN MEDIA VIDEO ANIMASI YOUTUBE KIDS DALAM PENGENALAN KETERAMPILAN MENYIMAK DAN BERBICARA BAHASA INGGRIS ANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran variasi lainnya. Menurut Fakhruddin (2009), konsep PAUD sebenarnya ialah bahwa anak didik pada usia dini seharusnya dikondisikan dalam pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan lewat berbagai permainan. Dengan begitu, kebutuhan anak akan rasa aman dan nyaman dapat terpenuhi. Banyak cara untuk membantu pembelajaran yang dibawakan agar lebih menarik minat anak, salah satunya yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dan mampu menunjang materi pembelajaran yang dibawakan. Menurut Asnawir (dalam Dewi, 2017), media pembelajaran digunakan sebagai upaya dalam peningkatan atau mempertinggi mutu proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Media pembelajaran yang dibawakan guru, umumnya berbentuk visual, audio atau audio-visual. Selain memperhatikan kecenderungan minat anak dalam menyesuaikan media pembelajaran yang akan digunakan, guru juga haruslah memperhatikan kesesuaian media dengan materi juga perkembangan anak yang ingin dicapai.

Dengan semakin berkembangnya zaman, media pembelajaran pun semakin beragam. Salah satunya yaitu pada media audio-visual yang dapat dilihat di YouTube. Situs yang dapat diakses oleh siapa saja dan kapan saja, sehingga memudahkan guru atau siswa dalam mencari informasi dengan tampilan audio dan visual sekaligus. Menurut Thoiruf (dalam Dewi, 2017) menjelaskan bahwa, media audio visual ialah media yang dapat menyampaikan pesan melalui gambar, suara, dan tulisan. Sebelum adanya teknologi seperti sekarang ini, beberapa media pembelajaran yang dapat kita jumpai yaitu melalui televisi, itu pun tidak dikhususkan sebagai media pembelajaran, sehingga penggunaan YouTube sebagai salah satu media pembelajaran dirasa cukup efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pada tahun 2018, YouTube meluncurkan fitur baru yang dikhususkan untuk anak-anak yang disebut “YouTube Kids”, seperti namanya, dalam fitur terbaru ini, video-video yang bisa diakses oleh masyarakat hanyalah video yang sudah terverifikasi aman untuk ditonton oleh anak. Sehingga, dengan adanya fitur terbaru dari YouTube kids ini akan mempermudah guru, orangtua atau pihak yang membimbing anak dalam memberikan media audio-visual dari YouTube untuk menunjang pembelajarannya.

Melihat dari perkembangan zaman yang semakin maju, banyak orangtua yang merasa bahwa tak hanya media pembelajaran yang semakin bervariasi namun juga pada perkembangan anak. Maka dari itu, banyak orangtua yang menginginkan anak untuk belajar bahasa kedua atau *bilingual*. Ini menjadikan beberapa lembaga sekolah berlomba-lomba dalam meningkatkan mutu guru dan fasilitas guna memenuhi keinginan orangtua. Belajar bahasa Inggris dinilai bagus dan lebih baik dikenalkan sejak usia dini, karena bahasa Inggris merupakan bahasa asing pertama di Indonesia, sehingga dalam mengembangkan bahasa Inggris pun harus dimulai secara bertahap (Yulastri, & Pransiska, 2019). Bahkan, menurut survei yang dilakukan di beberapa perusahaan, 80% perusahaan hanya menerima calon pelamar kerja yang bisa memahami bahasa Inggris. Sehingga, mempelajari bahasa Inggris sejak dini sudah mulai diterapkan di berbagai sekolah.

Memadukan media dan kebutuhan yang ada di sekolah merupakan hal wajib untuk pembelajaran abad 21. Media yang menarik dan inovatif, dipandang lebih unggul dari segi menarik perhatian anak dan juga mudah diakses bagi guru yang sudah mengerti tentang penggunaannya. Salah satu kebutuhan yang menjadi perhatian guru dan orangtua ialah kebutuhan mengenalkan bahasa Inggris pada anak usia dini, beberapa guru mungkin sudah mulai memberikan pengenalan terkait bahasa Inggris pada anak usia dini dengan beberapa media. Namun, penggunaan media video kartun YouTube *Kids* masih belum banyak dikenal oleh guru-guru pendidikan anak usia dini. Maka dari itu, peneliti ingin meneliti kesesuaian video-video *English Singing* tema “Diriku” dengan keterampilan *speaking* bahasa Inggris anak dan dengan karakteristik media pembelajaran audio-visual.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka secara umum masalah yang diteliti dalam penelitian ini yaitu kesesuaian video-video dari channel YouTube *English Singing* bertema “Diriku” dengan keterampilan berbicara bahasa Inggris anak dan karakteristik media pembelajaran audio-visual. Secara lebih khusus, permasalahan tersebut dituang ke pertanyaan rinci sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimanakah kesesuaian video-video *English Singing* dengan upaya pengembangan keterampilan berbahasa awal bagi anak usia dini (Listening & Speaking)?
- 1.2.2 Bagaimanakah kesesuaian video-video *English Singing* dengan kualitas media pembelajaran audio-visual untuk anak?
- 1.2.3 Bagaimanakah kesesuaian video-video *English Singing* dengan *The Quality of Digital English Learning Content* (Media audio-visual dalam pembelajaran berbicara bahasa Inggris)?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berkaitan dengan rumusan masalah diatas, sebagai berikut:

- 1.3.1 Untuk mengetahui kesesuaian video-video *English Singing* dengan upaya pengembangan keterampilan berbahasa awal bagi anak usia dini (Listening & Speaking)
- 1.3.2 Untuk mengetahui kesesuaian video-video *English Singing* dengan kualitas media pembelajaran audio-visual untuk anak
- 1.3.3 Untuk mengetahui kesesuaian video-video *English Singing* dengan *The Quality of Digital English Learning Content* (Media audio-visual dalam pembelajaran berbicara bahasa Inggris)

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan variasi dan inovasi dalam penggunaan media pembelajaran audio-visual melalui YouTube Kids, terutama dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris anak usia dini. Sehingga, penggunaan elektronik, gawai, dan sejenisnya dapat berguna dalam menunjang pendidikan, tak hanya untuk hiburan semata. Juga menjadi sumber bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengembangkan tentang peningkatan kemampuan bicara bahasa Inggris anak usia dini menggunakan media video kartun dari YouTube Kids.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penyusunan skripsi ini diorganisasikan ke dalam sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB 1 Pendahuluan

Bagian ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian. Bab I merupakan bagian penting dalam untuk mengembangkan bab berikutnya. Pada bagian ini diuraikan mengenai landasan dasar dari dilakukannya penelitian ini.

BAB II Kajian Pustaka

Bagian ini menjelaskan teori-teori yang mendukung dan mempunyai relevansi dengan penelitian. Bab II pada penelitian ini, menjelaskan teori mulai dari pendidikan anak usia dini di masa pandemi, media pembelajaran audio-visual, social media *YouTube* dan pembelajaran bilingual untuk anak usia dini

BAB III Metode Penelitian

Bagian ini memiliki peran penting dalam penelitian, pada bagian ini dijelaskan secara menyeluruh prospek penelitian yang akan dilakukan. Dimulai dari metode dan desain penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, validitas dan reliabilitas data.

BAB IV Temuan Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini, telah dilaksanakannya penelitian sesuai dengan yang sudah direncanakan pada bab sebelumnya. Setelah dikumpulkannya hasil penelitian, maka akan dijelaskan dalam bentuk pembahasan secara mendalam untuk menjawab pertanyaan peneliti yang sudah dirumuskan sebelumnya.

BAB V Simpulan

Pada bagian ini, peneliti mengungkapkan makna dari hasil penelitian yang telah dilakukan, juga menyampaikan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari penelitian ini.